



## PENGARUH MEDIA DIGITAL TERHADAP KREATIVITAS MENULIS SISWA

<sup>1</sup>Risma Alam, <sup>2</sup>Milayanti Kelbarin

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Sorong

email: [rismaalam@um-sorong.ac.id](mailto:rismaalam@um-sorong.ac.id)

### Abstract

*This study aims to describe the utilization of digital media in basic writing instruction and to determine its effect on the writing skills of eighth-grade students. The study employed a simple quantitative descriptive method involving 25 students as the research subjects. Data were collected through observation, writing tests, and documentation of students' written work. The research instrument consisted of a writing creativity assessment sheet covering aspects such as idea development, diction usage, story creativity, and accuracy of language use. The data were analyzed using mean scores and percentages of students' learning outcomes. The results showed that the use of digital media had a positive effect on students' writing skills. The average score of students' writing creativity reached 79.2, which was categorized as good. The aspect of idea development obtained the highest score of 82, while diction usage scored 78, story creativity scored 80, and accuracy of language use scored 77. In addition, the learning mastery results indicated that 72% of the students achieved the mastery category. Observation results also revealed that 80% of the students actively participated in discussions and writing activities during the learning process. The use of digital media helped students develop ideas more easily, understand narrative structures, and independently revise their writing. Nevertheless, the implementation of digital media still faced several challenges, including limited internet access, insufficient digital devices, and limited ability to use learning applications. Therefore, infrastructure support and teacher assistance are needed to ensure that digital-based learning can be implemented optimally.*

**Keyword:** Digital Media, Writing Instruction, Writing Creativity, Digital Transformation.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menulis dasar serta mengetahui pengaruhnya terhadap keterampilan menulis siswa kelas VIII. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif sederhana dengan subjek penelitian sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes menulis, dan dokumentasi hasil tulisan siswa. Instrumen penelitian menggunakan lembar penilaian kreativitas menulis yang mencakup aspek pengembangan ide, penggunaan diksi, kreativitas cerita, dan ketepatan penggunaan bahasa. Data dianalisis menggunakan nilai rata-rata dan persentase hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis siswa. Nilai rata-rata kreativitas menulis siswa mencapai 79,2 dengan kategori baik. Aspek pengembangan ide memperoleh nilai tertinggi sebesar 82, sedangkan penggunaan diksi memperoleh nilai 78, kreativitas cerita 80, dan ketepatan penggunaan bahasa 77. Selain itu, hasil ketuntasan belajar menunjukkan bahwa 72% siswa telah mencapai kategori tuntas. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa 80% siswa aktif dalam kegiatan diskusi dan menulis selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan media digital membantu siswa lebih mudah mengembangkan ide, memahami struktur narasi, serta melakukan revisi tulisan secara mandiri. Meskipun demikian, implementasi media digital masih menghadapi kendala berupa keterbatasan akses internet, perangkat digital, dan kemampuan penggunaan aplikasi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan infrastruktur dan pendampingan guru agar pembelajaran berbasis digital dapat berjalan secara optimal.

**Kata Kunci:** *Media Digital, Pembelajaran Menulis, Kreativitas Menulis, Transformasi Digital.*

## 1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong terjadinya perubahan paradigma pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi (Listiaji & Subhan, 2021). Dalam konteks pendidikan abad ke-21, penguasaan literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik guna menghadapi tantangan perkembangan zaman (Zuhri et al., 2024). Oleh karena itu, integrasi media digital dalam proses pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai pelengkap, melainkan sebagai kebutuhan yang mendukung efektivitas pembelajaran (Rahmawati & Atmojo, 2021).

Salah satu keterampilan berbahasa yang memerlukan perhatian khusus dalam era transformasi digital ialah keterampilan menulis dasar. Menulis merupakan aktivitas produktif yang melibatkan kemampuan berpikir, mengorganisasi gagasan, memilih kosakata, serta menyusun struktur bahasa secara sistematis (Tarigan, 2018). Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan menulis menjadi fondasi penting dalam pengembangan kemampuan literasi siswa karena berkaitan dengan kemampuan menyampaikan ide dan informasi secara tertulis. Namun, pada praktiknya, pembelajaran menulis masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya motivasi siswa, keterbatasan penguasaan kosakata, serta kesulitan dalam menuangkan ide secara runtut dan logis. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton menyebabkan aktivitas menulis sering dianggap sebagai kegiatan yang membosankan (Dalman, 2020).

Pemanfaatan media digital dapat menjadi alternatif solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Media digital mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik melalui integrasi unsur visual, audio, dan interaktivitas yang sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini sebagai digital natives. Kuntari (2023) menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pencapaian hasil belajar secara lebih optimal. Sejalan dengan itu, Saputra (2024) menjelaskan bahwa media visual interaktif, seperti komik digital, efektif membantu siswa memahami struktur narasi dan mengembangkan ide tulisan secara lebih kreatif.

Selain media visual, perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) turut memberikan pengaruh terhadap pembelajaran menulis. Kehadiran AI memungkinkan siswa memperoleh umpan balik secara cepat terkait penggunaan kosakata, ejaan, maupun struktur kalimat. Rahmayantis dkk.

(2025) menegaskan bahwa integrasi AI dalam literasi digital dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui proses pendampingan yang lebih personal dan interaktif. Dengan demikian, media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai instrumen yang dapat mendorong kreativitas, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses menulis.

Meskipun demikian, implementasi media digital dalam pembelajaran menulis dasar juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kesenjangan akses internet, rendahnya literasi digital, hingga potensi penyalahgunaan teknologi oleh siswa (Rahmawati, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital memerlukan strategi implementasi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu, pendampingan guru dan kesiapan sarana pembelajaran menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas penggunaan media digital di sekolah (Prasetyo & Lestari, 2022). Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang komprehensif mengenai bentuk pemanfaatan media digital, strategi penerapan, manfaat, serta tantangan yang muncul dalam pembelajaran menulis dasar di era transformasi digital.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menulis dasar serta menganalisis manfaat dan tantangan implementasinya di era transformasi digital. Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran menulis yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan literasi peserta didik masa kini.

## **2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

### **Media Digital dalam Pembelajaran**

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Media digital menjadi salah satu sarana yang banyak digunakan untuk mendukung proses belajar karena mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel. Media digital merujuk pada berbagai perangkat dan aplikasi berbasis teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi, materi, maupun aktivitas pembelajaran secara elektronik. Penggunaan media digital dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada penyajian materi, tetapi juga mencakup aktivitas kolaborasi, evaluasi, dan pengembangan kreativitas peserta didik.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, media digital dipandang sebagai bagian penting dalam mendukung penguatan literasi digital siswa. Menurut

Listiaji dan Subhan (2021), literasi digital membantu peserta didik memahami, mengolah, serta memanfaatkan informasi secara efektif melalui teknologi digital. Kemampuan tersebut menjadi sangat penting karena siswa hidup dalam lingkungan yang dipenuhi teknologi dan arus informasi yang cepat. Oleh sebab itu, integrasi media digital dalam pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis agar mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Penggunaan media digital juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Rahmawati dan Atmojo (2021) menjelaskan bahwa media digital berbasis visual mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan aplikasi seperti Canva, Padlet, Google Docs, dan video interaktif membantu guru menyajikan materi secara lebih kreatif. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, kolaborasi, dan eksplorasi ide.

Selain meningkatkan keterlibatan siswa, media digital memberikan kemudahan dalam akses pembelajaran. Materi dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital yang dimiliki siswa. Kondisi tersebut memungkinkan pembelajaran berlangsung lebih fleksibel dibandingkan metode konvensional. Kuntari (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan media digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini.

Meskipun memiliki banyak manfaat, penggunaan media digital dalam pembelajaran juga menghadapi tantangan. Tidak semua sekolah memiliki sarana teknologi yang memadai. Keterbatasan perangkat, akses internet, dan kemampuan penggunaan teknologi masih menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran berbasis digital. Rahmawati (2023) menegaskan bahwa keberhasilan penggunaan media digital dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, dan literasi digital siswa. Dengan demikian, penggunaan media digital memerlukan dukungan yang optimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

### **Keterampilan Menulis sebagai Bagian dari Literasi**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Kegiatan menulis melibatkan kemampuan berpikir, menyusun gagasan, memilih kosakata, serta mengorganisasi kalimat menjadi sebuah tulisan yang utuh. Tarigan (2018) menjelaskan bahwa menulis adalah proses menuangkan ide dan pikiran melalui lambang bahasa tulis yang dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, keterampilan menulis memerlukan

latihan yang berkesinambungan agar siswa mampu menghasilkan tulisan yang baik.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis memiliki peran penting karena berkaitan dengan kemampuan literasi siswa. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis sederhana, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi secara efektif. Dalman (2020) menyatakan bahwa keterampilan menulis membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis. Melalui kegiatan menulis, siswa belajar mengorganisasi ide serta menyampaikan gagasan secara runtut.

Keterampilan menulis pada tingkat sekolah menengah pertama masih menghadapi berbagai kendala. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menggunakan diksi yang tepat, dan menyusun struktur tulisan secara sistematis. Selain itu, rendahnya minat membaca turut memengaruhi kemampuan menulis siswa. Kondisi tersebut menyebabkan hasil tulisan siswa sering kali kurang terstruktur dan minim kreativitas.

Pembelajaran menulis yang monoton juga menjadi faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa. Metode pembelajaran yang hanya berfokus pada teori membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk menulis. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan keterampilan menulis siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan ialah pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menulis.

Media digital mampu membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Penggunaan media visual, video, maupun aplikasi kolaboratif dapat mempermudah siswa memahami struktur tulisan dan mengembangkan ide secara kreatif. Saputra (2024) menjelaskan bahwa penggunaan komik digital dalam pembelajaran menulis narasi mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam menyusun alur cerita dan mengembangkan tokoh. Dengan demikian, media digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendukung peningkatan keterampilan menulis siswa.

### **Kreativitas Menulis dalam Pembelajaran Digital**

Kreativitas menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan tulisan yang orisinal, menarik, dan komunikatif. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyusun cerita, tetapi juga kemampuan mengembangkan ide dan menggunakan bahasa secara efektif. Dalam pembelajaran menulis, kreativitas menjadi aspek penting karena membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih variatif dan bermakna.

Pemanfaatan media digital dapat memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas menulis. Media digital menyediakan berbagai fitur pendukung, seperti gambar, video, animasi, dan aplikasi pengolahan kata yang mempermudah siswa menuangkan gagasan. Kehadiran teknologi tersebut membantu siswa lebih mudah mengeksplorasi ide dan menyusun tulisan secara kreatif.

Selain itu, media digital memungkinkan siswa melakukan revisi tulisan secara mandiri. Fitur pemeriksa ejaan, kamus daring, dan aplikasi kolaboratif membantu siswa memperbaiki kesalahan penggunaan bahasa dengan lebih cepat. Kondisi tersebut mendorong siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam proses menulis. Alerbitu et al. (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran menulis yang didukung evaluasi dan umpan balik secara berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa secara signifikan.

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan juga memberikan pengaruh terhadap pembelajaran menulis. Teknologi Artificial Intelligence (AI) memungkinkan siswa memperoleh masukan secara langsung terkait struktur kalimat, penggunaan kosakata, dan kesalahan tata bahasa. Rahmayantis et al. (2025) menyatakan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran literasi digital mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui proses pembelajaran yang lebih personal dan interaktif. Dengan adanya dukungan teknologi tersebut, siswa dapat belajar menulis dengan lebih efektif.

Meskipun demikian, penggunaan media digital dalam meningkatkan kreativitas menulis tetap memerlukan pengawasan dan pendampingan guru. Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan siswa bergantung pada aplikasi tanpa memahami proses menulis secara mendalam. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam mengarahkan penggunaan media digital agar tetap mendukung tujuan pembelajaran dan pengembangan kreativitas siswa secara optimal.

### **3. METODE PENELITIAN**

Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan perhitungan nilai rata-rata dan persentase hasil belajar siswa untuk menggambarkan tingkat kreativitas menulis setelah penggunaan media digital (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di salah satu SMP dengan subjek penelitian sebanyak 25 siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran, tes menulis siswa, dan dokumentasi hasil tulisan siswa. Instrumen penelitian menggunakan lembar penilaian kreativitas menulis yang mencakup aspek pengembangan ide, penggunaan

diksi, kreativitas cerita, dan ketepatan penggunaan bahasa. Data penelitian dianalisis menggunakan nilai rata-rata dan persentase hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat kreativitas menulis siswa (Arikunto, 2021).

Rumus nilai rata-rata yang digunakan sebagai berikut:

$$\mathbf{X \text{ bar} = \text{jumlah seluruh nilai siswa dibagi jumlah siswa}}$$

Keterangan:

- X bar = nilai rata-rata
- jumlah seluruh nilai siswa = total seluruh nilai siswa
- jumlah siswa = banyaknya siswa

Adapun rumus persentase hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{P = (f \div N) \times 100\%}$$

Keterangan:

- P = persentase hasil belajar
- f = frekuensi atau jumlah siswa yang memenuhi kriteria
- N = jumlah seluruh siswa
- 100% = konstanta persentase

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan terkait pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menulis dasar.

##### Hasil Penilaian Kreativitas Menulis Siswa

Berdasarkan hasil tes menulis terhadap 25 siswa kelas VIII, diperoleh data kreativitas menulis sebagai berikut.

Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata	Kategori
Pengembangan ide	82	Baik
Penggunaan diksi	78	Baik
Kreativitas cerita	80	Baik
Ketepatan penggunaan bahasa	77	Baik
Rata-rata keseluruhan	79,2	Baik

Berdasarkan hasil penilaian kreativitas menulis siswa, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 79,2 dengan kategori baik. Aspek pengembangan ide memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu 82, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengembangkan gagasan tulisan secara lebih

runtut dan sistematis setelah penggunaan media digital dalam pembelajaran. Sementara itu, aspek kreativitas cerita memperoleh nilai rata-rata 80, yang menunjukkan bahwa media digital membantu siswa lebih imajinatif dalam menyusun alur dan isi tulisan. Pada aspek penggunaan diksi dan ketepatan penggunaan bahasa, siswa memperoleh nilai rata-rata masing-masing 78 dan 77 dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital membantu siswa dalam memilih kosakata yang lebih tepat serta memperbaiki kesalahan ejaan dan struktur kalimat.

Fitur pendukung seperti kamus daring, pemeriksa ejaan, dan media visual interaktif mempermudah siswa melakukan revisi tulisan secara mandiri dan lebih teliti. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis siswa. Media digital seperti Canva, Padlet, dan komik digital mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan kreatif. Kehadiran media visual interaktif membantu siswa memahami struktur narasi dengan lebih baik sehingga proses menulis menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Dengan demikian, pemanfaatan media digital dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di era transformasi digital.

### **Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh data ketuntasan hasil belajar siswa sebagai berikut.

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>
Tuntas	18 siswa	72%
Belum tuntas	7 siswa	28%
Jumlah	25 siswa	100%

Berdasarkan hasil analisis ketuntasan belajar, diketahui bahwa sebanyak 18 siswa atau 72% telah mencapai kategori tuntas dalam keterampilan menulis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengembangkan ide, menggunakan diksi yang tepat, serta menyusun tulisan dengan struktur bahasa yang lebih baik setelah penggunaan media digital dalam pembelajaran. Pemanfaatan fitur digital seperti pemeriksa ejaan, kamus daring, dan media visual interaktif membantu siswa memperbaiki kesalahan penggunaan bahasa secara lebih cepat dan mandiri. Selain itu, media digital juga mempermudah siswa dalam melakukan revisi tulisan sehingga kualitas tulisan yang dihasilkan menjadi lebih baik. Sementara itu, sebanyak 7 siswa atau 28% masih berada pada kategori belum tuntas. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya penguasaan teknologi, keterbatasan kosakata, dan rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide tulisan secara runtut. Meskipun demikian, secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital memberikan dampak positif

terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam aspek kreativitas, penggunaan bahasa, dan kemandirian belajar.

### Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, diperoleh data aktivitas siswa sebagai berikut.

Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Aktif dalam diskusi dan menulis	20 siswa	80%
Kurang aktif	5 siswa	20%
Jumlah	25 siswa	100%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas pembelajaran, diketahui bahwa 20 dari 25 siswa atau sebesar 80% termasuk dalam kategori aktif selama proses pembelajaran menulis menggunakan media digital. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama saat berdiskusi, mengembangkan ide tulisan, memberikan komentar terhadap hasil tulisan teman, serta melakukan revisi secara mandiri melalui platform digital. Tingginya persentase keaktifan siswa menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik dibandingkan pembelajaran konvensional. Sementara itu, sebanyak 5 siswa atau 20% masih tergolong kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan penguasaan teknologi, kurangnya rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta kendala penggunaan perangkat digital selama pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, secara keseluruhan hasil observasi menunjukkan bahwa media digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis dasar.

### Kendala Implementasi Media Digital

Meskipun memberikan dampak positif, implementasi media digital masih menghadapi beberapa kendala.

Kendala	Jumlah Siswa
Keterbatasan akses internet	4 siswa
Keterbatasan perangkat digital	2 siswa
Kesulitan penggunaan aplikasi	3 siswa

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menulis berbasis media digital. Sebanyak 4 siswa mengalami keterbatasan akses internet sehingga proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara maksimal. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami hambatan saat mengakses platform pembelajaran daring dan mengunggah tugas menulis. Selain itu, sebanyak 2 siswa mengalami keterbatasan perangkat digital, seperti penggunaan telepon genggam dengan

spesifikasi rendah atau tidak tersedianya perangkat pribadi selama pembelajaran berlangsung.

Kendala lainnya terlihat pada kemampuan penggunaan aplikasi pembelajaran. Sebanyak 3 siswa masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi digital yang digunakan selama proses pembelajaran. Kesulitan tersebut meliputi penggunaan fitur revisi, pengunggahan tugas, serta pengoperasian platform kolaboratif seperti Google Docs dan Padlet. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan literasi digital yang sama. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis digital tidak hanya bergantung pada penggunaan media teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, akses internet, dan kemampuan penggunaan teknologi oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sarana yang memadai, pendampingan guru, serta strategi pembelajaran yang adaptif agar pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menulis dapat berjalan secara optimal dan merata.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menulis dasar memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis siswa kelas VIII. Hasil penilaian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kreativitas menulis siswa mencapai 79,2 dengan kategori baik. Aspek pengembangan ide memperoleh nilai tertinggi, yang menunjukkan bahwa media digital membantu siswa lebih mudah menyusun gagasan dan mengembangkan tulisan secara runtut dan kreatif. Selain itu, hasil ketuntasan belajar menunjukkan bahwa 72% siswa telah mencapai kategori tuntas dalam keterampilan menulis.

Penggunaan media digital membantu siswa memahami struktur narasi, memperbaiki penggunaan bahasa, serta melakukan revisi tulisan secara mandiri melalui fitur digital yang tersedia. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa 80% siswa aktif dalam kegiatan diskusi dan menulis selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, implementasi media digital masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan akses internet, perangkat digital, dan kemampuan penggunaan aplikasi pembelajaran pada sebagian siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan infrastruktur, peningkatan literasi digital, dan pendampingan guru agar pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menulis dapat berjalan secara optimal dan merata.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media digital dalam pembelajaran menulis perlu terus dikembangkan secara lebih terarah dan berkelanjutan. Guru disarankan memanfaatkan berbagai platform digital yang interaktif agar siswa lebih termotivasi dalam menulis dan mampu mengembangkan kreativitas secara optimal. Pemilihan media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta kondisi sarana yang tersedia di sekolah. Selain itu, pendampingan guru dalam penggunaan aplikasi digital juga perlu ditingkatkan agar siswa tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi tetap memahami proses menulis dengan baik. Sekolah diharapkan dapat menyediakan dukungan infrastruktur yang memadai, seperti akses internet dan perangkat digital, sehingga proses pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan lebih efektif dan merata bagi seluruh siswa.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai penggunaan media digital dalam pembelajaran menulis dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih banyak dan jenjang pendidikan yang berbeda. Peneliti berikutnya juga dapat menambahkan variabel lain, seperti motivasi belajar, kemampuan literasi digital, atau pengaruh penggunaan kecerdasan buatan terhadap kualitas tulisan siswa. Selain itu, penggunaan metode penelitian yang lebih variatif, seperti eksperimen atau mixed methods, dapat memberikan hasil yang lebih mendalam terkait efektivitas media digital dalam meningkatkan keterampilan menulis. Dengan adanya penelitian lanjutan, diharapkan diperoleh inovasi pembelajaran yang semakin relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan di era digital.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alerbitu, R., Harsiati, T., & Hasanah, M. (2021). Assessment for learning dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 112–120.
- Kuntari, S. (2023). Pemanfaatan media digital dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 45–53.
- Rahmayantis, D., Suryani, N., & Prasetyo, A. (2025). Integrasi artificial intelligence dalam literasi digital untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Digital*, 4(1), 21–30.
- Saputra, M. (2024). Penggunaan komik digital dalam pembelajaran menulis narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 77–86.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Prasetyo, A., & Lestari, D. (2022). Literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era transformasi teknologi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(2), 85–93.
- Rahmawati, N. (2023). Tantangan implementasi media digital dalam pembelajaran di sekolah menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 45–53.
- Dalman. (2020). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Listiaji, P., & Subhan, S. (2021). Pengaruh pembelajaran literasi digital pada kompetensi teknologi informasi dan komunikasi calon guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 107–116.
- Rahmawati, F., & Atmojo, I. R. W. (2021). Analisis media digital video pembelajaran abad 21 menggunakan aplikasi Canva pada pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6271–6279.
- Zuhri, S., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2024). Literasi digital dan kecakapan abad ke-21: Analisis komprehensif dari literatur terkini. *Education and Social Sciences Review*, 3(2), 149–155.